

REpublik Indonesia  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202328196, 10 April 2023

## Pencipta

Nama : **Karen Chandra, Marcia Geraldine dkk**  
Alamat : **Jl. Kemenangan VIII No. 24, 007/003, Glodok, Taman Sari, Jakarta, DKI Jakarta, 11730**  
Kewarganegaraan : **Indonesia**

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara**  
Alamat : **Jl. Letjen. S. Parman No. 1 Grogol, Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11440**  
Kewarganegaraan : **Indonesia**  
Jenis Ciptaan : **Buku Saku**  
Judul Ciptaan : **Elements Of Research Design**  
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **24 Februari 2023, di Jakarta**  
Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**  
Nomor pencatatan : **000461117**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto  
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

## LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Karen Chandra	Jl. Kemenangan VIII No. 24, 007/003, Glodok, Taman Sari
2	Marcia Geraldine	Kp. Melayu Kecil III, 010/009, Bukit Duri, Tebet
3	Merry Susanti	Pluit Mas Selatan V Blok S No: 12, 005/018, Pejagalan, Penjaringan



**ELEMENTS OF RESEARCH DESIGN**



**UNTAR**  
Universitas Tarumanagara

KAREN CHANDRA

MARCIA GERALDINE

MERRY SUSANTI

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

**JAKARTA**

**2022**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, maka kami dapat menyelesaikan Buku Elektronik yang berjudul **Elements of Research Design**.

Kami menyadari bahwa Buku Elektronik yang kami buat ini masih jauh dari sempurna, baik segi penyusunan, bahasa, maupun penulisannya. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari para pembaca, sehingga dapat menjadi acuan agar kami dapat menjadi yang lebih baik lagi.

Semoga Buku Elektronik ini bisa menambah wawasan para pembaca dan bisa bermanfaat untuk perkembangan dan peningkatan pengetahuan terkait **Elements of Research Design**.

Jakarta, 21 November 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1: DESAIN PENELITIAN	1
1.1. Definisi Desain Penelitian	1
1.2. Rangkuman	2
1.3. Latihan Soal	2
BAB 2: STRATEGI PENELITIAN	3
2.1. Strategi Penelitian	3
2.2. Rangkuman	9
2.3. Latihan Soal	10
BAB 3: ELEMEN DALAM DESAIN PENELITIAN	12
3.1. <i>Extent of Researcher Interference With Study</i>	12
3.2. <i>Study Setting: Contrived and Noncontrived</i>	12
3.3. <i>Unit of Analysis: Individuals, Groups, Organizations, Cultures</i>	15
3.4. <i>Time Horizon: Cross-Section &amp; Longitudinal</i>	16
3.5. Rangkuman	17
3.6. Latihan Soal	18
BAB 4: MIXED METHOD	19
4.1. Penggabungan Metode Kualitatif dan Kuantitatif	19
4.2. <i>Content Analysis - Tipe Mixed Method</i>	20
4.3. Rangkuman	20
4.4. Latihan Soal	21
DAFTAR PUSTAKA	22

# BAB 1

## DESAIN PENELITIAN

### 1.1. Definisi Desain Penelitian

Salah satu langkah penting dalam melakukan penelitian ialah membuat desain penelitian, terlebih lagi untuk penelitian kuantitatif. Desain penelitian pada dasarnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Alsa, 2003). Hal serupa juga dinyatakan oleh Arikunto (2010). Menurut Arikunto (2010), desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Sukardi (2009) membahas desain penelitian berdasarkan definisi secara luas dan sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini, komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian (Buse, dkk, 2005). Dalam arti sempit, desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel, bagaimana mengukurnya (Sukardi, 2009).

Bougie dan Sekaran (2016) dalam bukunya memberi pernyataan serupa, bahwa desain penelitian merupakan sebuah *blueprint* atau rencana yang digunakan untuk mengumpulkan, mengukur, melakukan analisa data. Adapun desain penelitian diciptakan dengan tujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai desain. Setiap elemen dari desain penelitian menyampaikan inti pokok yang bersifat vital dan sangat penting. Namun, tidak ada satupun dari elemen tersebut yang unggul dalam semua keadaan sehingga sangat penting bagi seorang penulis untuk melakukan seleksi dan membuat keputusan dalam memilih suatu desain yang sesuai. Dalam hal ini, kualitas suatu desain ditentukan oleh ketelitian penulis dalam membuat alternatif desain yang efektif dengan memperhitungkan tujuan spesifik, pertanyaan mengenai penelitian dan kesulitan yang sedang dihadapi.

## **1.2. Rangkuman**

Membuat desain penelitian adalah salah satu langkah penting dalam melakukan penelitian, terlebih lagi untuk penelitian kuantitatif. Desain penelitian merupakan peta jalan bagi peneliti yang digunakan sebagai panduan dalam menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas. Desain penelitian merupakan sebuah kerangka kerja atau rencana yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan, mengukur, dan melakukan analisa data.

## **1.3. Latihan Soal**

1. Sebutkan pengertian dari desain penelitian menurut Arikunto!
2. Apa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif?
3. Desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara apa saja?

## BAB 2

### STRATEGI PENELITIAN

#### 2.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian digunakan untuk menopang peneliti dalam mencapai tujuan dan merespon pertanyaan penelitian. Oleh sebab itu, untuk memilih dan merancang alternatif strategi penelitian tidak hanya tergantung pada tujuan dan pertanyaan penelitian studi, tetapi juga kendala seperti akses ke sumber data dan jangka waktu. Bab ini akan menjelaskan beberapa strategi penelitian, yaitu eksperimen, survei, etnografi, studi kasus, *grounded theory*, dan penelitian tindakan.

##### 1. Eksperimen (*Experiment*)

Eksperimen umum dihubungkan dengan pendekatan hipotesis deduktif untuk penelitian. Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai sebuah desain yang dilakukan untuk mencari dan mendalami pengaruh suatu perlakuan terhadap yang lain dengan situasi yang dikendalikan. Peneliti memanipulasi sebuah variabel independen untuk mendalami efeknya kepada variabel dependen. Tujuan dari desain eksperimen yaitu memahami suatu hubungan sebab akibat antar variabel. Penelitian ini dianggap kurang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian eksplorasi dan deskriptif, serta tidak selalu layak digunakan pada penelitian terapan dimana peneliti mencoba memecahkan suatu manajemen masalah (Bougie & Sekaran, 2016).

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa desain eksperimen dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu *Pre-Experimental*, *True Experimental*, *Factorial* dan *Quasi Experimental*. *Pre-Experimental* merupakan sebuah eksperimen yang bersifat tidak *real* karena adanya pengaruh dari variabel lain yang berasal dari luar. Hal ini disebabkan karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak. Eksperimen ini dibagi lagi menjadi beberapa macam, yaitu: *One-Shot Case Study*, *One-Group Pretest-Posttest Design*, *Intact-Group Comparison*. *True Experimental* merupakan eksperimen yang mengendalikan seluruh variabel luar yang memberi pengaruh terhadap berlangsungnya eksperimen. Ciri-cirinya yaitu sampel diambil secara acak dari populasi dan adanya kelompok kontrol. Terdapat dua bentuk desain ini, yaitu *Posttest Only Control* dan *Pretest Group*. *Factorial* adalah transformasi dari *True Experimental* yang mengamati peluang adanya pengaruh dari variabel moderator kepada variabel independen terhadap dependen. *Quasi Experimental* merupakan

eksperimen turunan dari *True Experimental*. Kelompok kontrol pada desain ini tidak dapat digunakan seluruhnya untuk mengendalikan variabel luar yang memberi pengaruh terhadap eksperimen. Hal ini menyebabkan eksperimen desain ini menjadi rumit untuk dijalankan karena sulitnya mendapatkan kelompok kontrol tersebut. Bentuk-bentuk dari desain ini adalah *Time-Series* dan *Control Group*.

## 2. Survei (*Survey*)

Survei merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menghimpun informasi dari atau tentang orang-orang untuk menerangkan, membandingkan, atau mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Fink, 2003 di dalam Bougie & Sekaran, 2016). Singkatnya, survei adalah salah satu cara untuk menghimpun informasi dari responden menggunakan kuesioner, *interview*, *email*, ataupun telepon yang dikelola oleh peneliti. Lebih lanjut, Bougie dan Sekaran (2016) menjelaskan bahwa strategi survei sering digunakan dalam riset bisnis karena membantu peneliti menyatukan data kuantitatif dan kualitatif pada banyak jenis pertanyaan penelitian. Penelitian ini juga umumnya dimanfaatkan pada penelitian eksplorasi dan deskriptif. Misalnya, pada bidang bisnis, survei yang dilakukan biasanya berhubungan dengan kepuasan pelanggan, penggunaan layanan kesehatan, dan sejenisnya.

Terdapat beberapa tipe penelitian survei berdasarkan instrumennya, yaitu *interview* secara pribadi (*personal interview*), angket yang dikirimkan melalui pos (*mail questionnaire*), survey menggunakan telepon (*telephone survey*) dan observasi terkendali atau terkontrol (*controlled observation*). *Interview* secara pribadi dapat dilakukan untuk memahami responden, baik secara penalaran, kepercayaan, sikap, minat, dan keinginan. *Mail questionnaire* dilakukan dengan cara mengirim beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada responden untuk diisi, kemudian dikirim kembali kepada peneliti. Survei ini dianggap tidak terlalu efektif karena membutuhkan banyak biaya. Survei melalui telepon lebih banyak dijalankan di negara maju bila dibandingkan dengan negara berkembang. Alasannya karena lebih murah dan cepat.

Penelitian survei memiliki karakter berbeda jika dibandingkan dengan desain lain. Fraenkel & Wallen (1993, dalam Yusuf, 2014) menyatakan beberapa karakteristik penelitian tersebut dengan rinci sebagai berikut:

- Informasi yang didapatkan berasal dari populasi agar mampu mendeskripsikan aspek atau karakteristiknya.

- Memiliki teknik utama, yaitu dengan memberikan sejumlah pertanyaan lalu dijawab oleh responden. Hasil dari jawaban-jawaban tersebut lalu diatur sedemikian rupa menjadi data penelitian.
- Informasi yang didapatkan dari populasi adalah sampel penelitian. Informasi ini dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu opini tentang kehidupan sehari-hari, sikap tentang sesuatu, dan fakta tentang individu yang diinterview.
- Data penelitian berupa kemampuan, sikap, kepercayaan, pengetahuan, dan lain lain.

### 3. Etnografi (*Ethnography*)

Etnografi adalah strategi penelitian yang berakar pada antropologi. Ini adalah strategi di mana peneliti “mengamati, merekam, dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari budaya lain [. . .] dan kemudian menulis laporan tentang budaya tersebut, menekankan detail deskriptif” (Markus & Fischer, 1986, hal. 18, di dalam Bougie & Sekaran, 2016). Etnografi melibatkan pendalaman budaya tertentu dari kelompok sosial yang sedang dipelajari (seperti, misalnya, para bankir di Kota London), mengamati perilaku, mendengarkan apa yang dikatakan dalam percakapan, dan mengajukan pertanyaan. Dengan demikian bertujuan untuk menghasilkan sebuah pemahaman tentang budaya dan perilaku kelompok sosial dari "sudut pandang orang dalam".

Observasi partisipan erat kaitannya dengan etnografi. Namun, beberapa orang memiliki ide yang berbeda tentang hubungan yang tepat antara keduanya. Etnografi dan observasi partisipan terkadang digunakan secara bergantian dalam literatur. Bagi sebagian orang, etnografi dan observasi partisipan adalah strategi penelitian yang melibatkan menghabiskan waktu lama menonton orang dan berbicara dengan mereka tentang apa yang mereka lakukan, pikirkan, dan katakan dengan tujuan menghasilkan pemahaman tentang kelompok sosial yang diteliti (Delamont, 2004). Tetapi bagi yang lainnya, etnografi adalah istilah yang lebih inklusif, sedangkan observasi partisipan lebih spesifik dan terkait dengan hal tertentu metode pengumpulan data. Dari perspektif ini, observasi partisipan merupakan sumber utama etnografi data. Namun, itu hanyalah salah satu dari sejumlah metode. Sejalan dengan itu, pengamatan–pengamatan perilaku melalui keterlibatan jangka panjang dalam pengaturan lapangan di mana etnografi berlangsung - dianggap sebagai salah satu dari beberapa metode untuk penelitian etnografi. Metode lain, seperti wawancara dan kuesioner, juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian etnografi.

#### 4. Studi Kasus (*Case Studies*)

Penelitian studi kasus merupakan sebuah prosedur sistematis dalam melakukan pengumpulan data dan informasi secara komprehensif, intens, teliti dan seksama serta sistematis mengenai suatu fenomena, individu, latar belakang sosial, atau populasi dengan memanfaatkan banyak macam metode dan teknik juga banyak sumber informasi dengan tujuan untuk mencerna dengan baik fungsi dan operasi yang dijalankan oleh objek yang diteliti sesuai konteksnya (Yusuf, 2014). Penelitian ini dianggap sebagai salah satu pilihan yang tepat untuk mengetahui latar belakang yang detail akan suatu masalah atau situasi atau objek. Setiap peneliti/penulis tentu saja memiliki tujuan yang berbeda dalam memahami suatu kasus.

Pada desain ini terdapat 3 tipe kasus penelitian, yaitu studi kasus intrinsik (*intrinsic case studies*), studi kasus instrumental (*instrumental case studies*) dan studi kasus kolektif (*collective case studies*). Studi kasus intrinsik dilakukan jika peneliti ingin mencerna dengan baik tentang suatu kasus wajar, seperti sifat, karakteristik, dan lain lain. Pada tipe ini, perhatian peneliti terpusat pada aspek-aspek intrinsik sebuah kasus, seperti anak-anak, kriminal, dan lain lain. Studi kasus instrumental dilakukan jika peneliti ingin mencerna suatu pemahaman tentang isu atau membuat rumusan kembali akan suatu penjelasan secara teoritis. Pada tipe ini, studi kasus berperan sebagai pembantu dalam menjelaskan dan memaparkan kembali sebuah konsep, fenomena atau peristiwa secara transendental. Studi kasus mencakup seluruh elemen dan fenomena dengan detail serta rinci. Studi kasus kolektif adalah sebuah studi yang mempelajari beberapa kasus instrumental (tidak menggunakan sampling) dan memanfaatkannya bersama beberapa peneliti sebagai sebuah tim. Tujuannya adalah agar dapat lebih memahami mengenai sebuah isu dan memperluas kapasitas teori mengenai sesuatu dalam konteks lebih luas.

Yusuf (2014) menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian studi kasus adalah sebagai berikut:

- Meninjau secara rinci tentang sebuah unit dan memberi perhatian terhadap semua komponen penting sehingga mampu memberikan hasil yang menyeluruh.
- Memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengutarakan suatu kasus secara utuh dengan keahlian dan keterampilan yang cukup.

- Berorientasi pada disiplin ilmu, bersifat deskriptif dan heuristik. Heuristik adalah penelitian studi kasus dimanfaatkan untuk mengungkapkan alasan atas suatu fenomena (apa, mengapa, bagaimana).

Suryabrata (1983) menyatakan bahwa terdapat beberapa keunggulan pada penelitian studi kasus, yaitu:

- Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui alasan terjadinya suatu peristiwa guna penelitian serupa yang lebih besar dalam ilmu sosial.
- Data yang didapat dari penelitian kasus bermanfaat dalam menyampaikan ilustrasi tentang penemuan yang digeneralisasi dengan statistik.

Suryabrata (1983) dalam bukunya juga memaparkan beberapa kelemahan yang terdapat pada penelitian studi kasus, yaitu:

- Penelitian ini memiliki sifat representatif yang terbatas karena hanya terpusat kepada unit yang sedikit jumlahnya dan tidak menyamaratakan populasinya.
- Memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap ketimpangan subjektif. Adanya peranan pendapat selektif yang menentukan tingkat kelayakan suatu data menyebabkan interpretasi subyektif memberi pengaruh terhadap hasilnya.

##### 5. *Grounded Theory*

Strauss dan Corbin (1990) menyatakan bahwa *grounded theory* merupakan prosedur yang secara sistematis digunakan untuk menumbuhkan teori yang diturunkan dari data. Sinambela (2014) menyatakan bahwa teori pada desain ini adalah sebuah eksplanasi mengenai proses terjadinya suatu fenomena, kegiatan, perilaku, dan hubungan pada suatu periode tertentu. Desain penelitian ini dilakukan melalui penghimpunan data secara teratur, mengidentifikasi kategori/tema dan menghubungkannya, lalu mulai membentuk teori yang memaparkan suatu proses. Hal ini disebut sebagai *sampling theory*.

“Kategori dan sifat pada kategori tersebut adalah dasar analisis pada *grounded theory*” (Nazir, 2003 dalam Sinambela, 2014). Sifat-sifat yang didapat dari data digunakan untuk memisahkan satu dengan yang lain dan dikelompokkan dalam kategori. Ciri-ciri desain ini adalah penggunaan data yang ada sebagai landasan teori, sehingga teori yang dibentuk berdasarkan atas nalar dan akal budi. Penghimpunan serta analisis data dilakukan pada waktu yang bersamaan. Langkah-langkah desain *grounded theory* adalah sebagai berikut:

- Menentukan masalah yang akan diteliti  
*Grounded theory* dianggap benar digunakan untuk peneliti yang ingin membuat modifikasi mengenai sebuah teori dan memaparkan proses. Selain itu, desain ini juga tepat untuk menjelajahi prosedur yang baik dan teratur.
- Mengidentifikasi masalah  
Melakukan identifikasi secara tepat dan benar. Peneliti diharuskan untuk memiliki gagasan mengenai proses dengan melibatkan subjek yang berinteraksi dengan urutan/langkah, kemudian melakukan perbandingan antar kelompok/subjek. Peneliti dapat menggunakan berbagai macam data, tetapi umumnya menggunakan wawancara untuk mendapat pengalaman individu. Poinnya adalah menyatukan informasi yang menopang perluasan teori dan dilakukan secara berkali-kali.
- Melakukan pengkodean data  
Dijalankan selama proses penghimpunan data sehingga dapat membuat keputusan mengenai data selanjutnya yang akan dihimpun. Umumnya dilakukan dengan mengidentifikasi kategori, selanjutnya melakukan seleksi kategori inti dari banyak macam kemungkinan, lalu menumpukannya di pusat proses pengkodean data sebagai kategori inti, selanjutnya peneliti kembali ke penghimpunan data.
- Menggunakan pengkodean selektif dan mengembangkan teori  
Mengaitkan kategori-kategori pada pengkodean, melakukan perbaikan dan menampilkan dalam bentuk narasi/teori/cerita yang menjelaskan hubungan antar kategori. Pada tahap ini, peneliti juga dapat menampilkan alternatif teori yang dapat diuji.
- Memvalidasi teori  
“Pada grounded theory, validasi adalah salah satu bagian dari proses penelitian” (Creswell, 1998, dalam Sinambela, 2014). Setelah menghubungkan antar kategori dan membuat narasi, peneliti harus melakukan validasi terhadap proses dengan cara melakukan perbandingan dengan proses yang telah ditetapkan melalui literatur.
- Menulis laporan *grounded theory*  
Penelitian ini berisi masalah, metode, diskusi dan hasil. Semua teori grounded berekor pada teori yang dimunculkan oleh peneliti berasal dari proses yang telah diamati.

## 6. Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan dilakukan oleh konsultan yang ingin memulai proses perubahan dalam organisasi. Dengan kata lain, penelitian tindakan adalah suatu strategi penelitian yang digunakan untuk mempengaruhi perubahan yang direncanakan. Bougie dan Sekaran (2016) mengatakan bahwa langkah awal yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah melakukan identifikasi mengenai suatu masalah, lalu melakukan pengumpulan data yang relevan untuk memberikan solusi masalah. Solusi ini kemudian diimplementasikan, dengan adanya konsekuensi yang tidak diinginkan sebagai efek dari implementasi tersebut. Efeknya kemudian dievaluasi, didefinisikan, dan didiagnosis, dan penelitian berlanjut secara berkelanjutan sampai masalah benar-benar terselesaikan. Jadi, penelitian tindakan adalah proyek terus berkembang dengan interaksi antara masalah, solusi, efek atau konsekuensi, dan solusi baru.

### 2.2. Rangkuman

Strategi penelitian digunakan untuk membantu peneliti dalam mencapai tujuan dan merespon pertanyaan penelitian. Pemilihan dan pembentukan strategi penelitian dianggap sangat penting dan harus dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai macam hal. Strategi penelitian dibagi menjadi beberapa tipe, yaitu eksperimen, survei, etnografi, studi kasus, *grounded theory*, dan penelitian tindakan. Penelitian eksperimen merupakan desain yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap yang lain dengan situasi yang dikendalikan. Tujuan dari desain eksperimen yaitu memahami suatu hubungan sebab akibat antar variabel. Desain eksperimen dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu *Pre-Experimental*, *True Experimental*, *Factorial* dan *Quasi Experimental*.

Desain penelitian survey adalah salah satu cara untuk menghimpun informasi dari responden menggunakan berbagai macam media yang dikelola oleh peneliti. Terdapat beberapa tipe penelitian survey berdasarkan instrumennya, yaitu interview secara pribadi (*personal interview*), angket yang dikirimkan melalui pos (*mail questionnaire*), survey menggunakan telepon (*telephone survey*) dan observasi terkendali atau terkontrol (*controlled observation*). Penelitian survei memiliki karakter berbeda jika dibandingkan dengan desain lain, yaitu informasi berasal dari populasi agar mampu menjelaskan karakteristiknya, data didapatkan melalui sejumlah pertanyaan yang dijawab oleh responden, informasi merupakan sampel penelitian, dan data penelitian berupa kemampuan, sikap, dan lain-lain.

Desain penelitian etnografi adalah strategi penelitian yang berakar pada antropologi dimana peneliti mengamati, merekam, dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari budaya lain kemudian memahaminya. Etnografi melibatkan pendalaman dalam budaya tertentu dari kelompok sosial yang sedang dipelajari, mengamati perilaku, mendengarkan apa yang dikatakan dalam percakapan, dan mengajukan pertanyaan. Dengan demikian, etnografi bertujuan untuk menghasilkan sebuah pemahaman tentang budaya dan perilaku suatu kelompok.

Desain penelitian studi kasus dianggap sebagai salah satu pilihan yang tepat untuk mengetahui latar belakang yang detail akan suatu masalah atau situasi atau objek. Setiap peneliti/penulis tentu saja memiliki tujuan yang berbeda dalam memahami suatu kasus. Pada desain ini terdapat 3 tipe kasus penelitian, yaitu studi kasus intrinsik, studi kasus instrumental dan studi kasus kolektif. Ciri-ciri penelitian studi kasus adalah peninjauan secara rinci tentang sebuah unit dan memberi perhatian terhadap semua komponen penting sehingga mampu memberikan hasil yang menyeluruh, memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengutarakan suatu kasus secara utuh dan berorientasi pada disiplin ilmu, bersifat deskriptif dan heuristik.

Desain penelitian *grounded theory* merupakan prosedur yang secara sistematis digunakan untuk menumbuhkan teori yang diturunkan dari data. Desain penelitian ini dilakukan melalui penghimpunan data secara teratur, mengidentifikasi kategori/tema dan menghubungkannya, lalu mulai membentuk teori yang menghamparkan suatu proses. Sifat-sifat yang didapat dari data digunakan untuk memisahkan satu dengan yang lain dan dikelompokkan dalam kategori. Ciri-ciri desain ini adalah penggunaan data yang ada sebagai landasan teori, sehingga teori yang dibentuk berdasarkan atas nalar dan akal budi.

Desain penelitian tindakan adalah suatu strategi yang digunakan untuk mempengaruhi perubahan yang direncanakan. Pada desain ini, peneliti mengidentifikasi suatu masalah, lalu mengumpulkan data yang relevan untuk memberikan solusi masalah dan diimplementasikan dengan adanya konsekuensi yang tidak diinginkan sebagai efek dari implementasi tersebut. Efeknya kemudian dievaluasi, didefinisikan, dan didiagnosis, dan penelitian berlanjut secara berkelanjutan sampai masalah benar-benar terselesaikan.

### **2.3. Latihan Soal**

1. Jelaskan yang dimaksud dengan desain penelitian!
2. Sebutkan dan jelaskan beberapa tipe desain penelitian!

3. Apakah menurutmu desain penelitian termasuk bagian penting bagi peneliti? Berikan alasannya!
4. Jelaskan perbedaan antara penelitian survey dan studi kasus!
5. Jelaskan kegunaan desain penelitian *grounded theory* bagi peneliti!

## **BAB 3**

### **ELEMEN-ELEMEN DALAM DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1. *Extent of Researcher Interference with Study***

Luasnya campur tangan peneliti memiliki pengaruh langsung pada apakah studi yang dilakukan bersifat korelasional atau kausal. Bougie dan Sekaran (2016) menyatakan bahwa studi korelasional (bersifat deskriptif) dilakukan di lingkungan alami (misalnya, supermarket atau lantai pabrik) dengan gangguan minimal oleh peneliti dengan aliran kejadian yang normal. Misalnya, jika seorang peneliti ingin mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan (studi korelasional), semua yang harus dilakukan individu adalah menggambarkan variabel yang relevan, mengumpulkan data yang relevan, dan menganalisisnya untuk menghasilkan temuan. Meskipun ada beberapa gangguan pada aliran kerja normal dalam sistem saat peneliti mewawancarai karyawan dan mengelola kuesioner di tempat kerja, campur tangan peneliti dalam fungsi rutin sistem minimal dibandingkan dengan itu disebabkan selama studi kausal dan desain eksperimental.

Dalam studi yang dilakukan untuk membangun hubungan sebab-akibat, peneliti mencoba untuk memanipulasi variabel tertentu untuk mempelajari efek manipulasi tersebut pada variabel dependen yang diminati. Dengan kata lain, peneliti dengan sengaja mengubah variabel tertentu dalam latar dan mengganggu peristiwa seperti biasanya terjadi. Sebagai contoh, seorang peneliti mungkin ingin mempelajari pengaruh pencahayaan terhadap kinerja pekerja; karenanya dia memanipulasi pencahayaan dalam situasi kerja untuk berbagai intensitas. Di sini, ada banyak peneliti gangguan dengan pengaturan alami dan normal. Bougie dan Sekaran (2016) mengungkapkan bahwa dalam kasus lain, peneliti bahkan mungkin ingin membuat pengaturan artifisial yang sama sekali baru di mana hubungan sebab-akibat dapat dipelajari dengan memanipulasi tertentu variabel dan ketat mengendalikan orang lain, seperti di laboratorium. Dengan demikian, dapat terjadi berbagai tingkat campur tangan oleh peneliti dalam manipulasi dan kontrol variabel dalam studi penelitian, baik dalam pengaturan alami atau dalam pengaturan laboratorium buatan.

#### **3.2. *Study Setting: Contrived and Noncontrived***

Bougie dan Sekaran (2016) mendeskripsikan studi lapangan sebagai suatu studi yang dilakukan dalam pengaturan yang tidak dibuat-buat disebut studi lapangan. Studi dijalankan untuk menetapkan hubungan sebab-akibat menggunakan lingkungan alam yang sama di mana

subjek yang diteliti (karyawan, konsumen, manajer, dan sejenisnya) biasanya disebut eksperimen lapangan. Di sini, seperti yang telah dilihat sebelumnya, peneliti memang mengganggu kejadian alami peristiwa sejauh variabel independennya dimanipulasi. Misalnya, seorang manajer yang ingin mengetahui pengaruh gaji terhadap kinerja harus menaikkan gaji karyawan di satu unit, mengurangi gaji karyawan di unit lain, dan membiarkan gaji karyawan masuk unit ketiga tidak tersentuh. Di sini ada perusakan, atau manipulasi, sistem pembayaran untuk menetapkan hubungan sebab-akibat antara gaji dan kinerja, namun penelitian ini masih dilakukan di alam dan karenanya disebut percobaan lapangan.

Bougie dan Sekaran (2016) menyatakan bahwa eksperimen dilakukan untuk membangun hubungan sebab-akibat di luar dari kemungkinan keraguan terkecil yang mensyaratkan penciptaan buatan, lingkungan yang dibuat-buat di mana semua faktor asing dikontrol dengan ketat. Subjek serupa dipilih dengan hati-hati untuk merespons rangsangan yang dimanipulasi tertentu. Studi-studi ini dirujuk sebagai percobaan laboratorium. Berikut adalah beberapa contoh lebih lanjut untuk memahami perbedaan antara studi lapangan (pengaturan yang tidak dibuat-buat dengan campur tangan peneliti yang minimal), eksperimen lapangan (pengaturan yang tidak dibuat-buat tetapi dengan campur tangan peneliti sampai tingkat sedang), dan Eksperimen laboratorium (pengaturan yang dibuat-buat dengan peneliti gangguan sampai tingkat yang berlebihan):

### 1. Studi Lapangan

Seorang manajer bank ingin menganalisis hubungan antara suku bunga dan pola deposito bank milik klien. Dia mencoba menghubungkan keduanya dengan melihat simpanan ke berbagai jenis rekening (seperti tabungan, sertifikat deposito, buku tabungan emas, dan rekening koran berbunga) karena suku bunga berubah. Ini adalah studi lapangan di mana manajer bank hanya mengambil saldo di berbagai jenis akun dan mengkorelasikannya dengan perubahan suku bunga. Penelitian di sini dilakukan dalam pengaturan yang tidak dibuat-buat dengan tidak ada gangguan dengan rutinitas kerja normal.

### 2. Eksperimen Lapangan

Manajer bank sekarang ingin menentukan hubungan sebab-akibat antara tingkat bunga dan penawaran yang ditawarkannya kepada klien untuk menabung dan menyetero uang di bank. Dia memilih empat cabang dalam radius 60 mil untuk percobaan. Untuk satu minggu saja, dia mengiklankan tarif tahunan untuk sertifikat baru setoran yang

diterima selama minggu itu sebagai berikut dengan cara: suku bunga 9% dalam satu cabang, 8% di tempat lain, dan 10% di tempat ketiga. Di cabang keempat, suku bunga tetap tidak berubah pada 5%. Dalam seminggu, dia akan dapat menentukan efek, jika ada, dari suku bunga pada mobilisasi simpanan.

Contoh di atas adalah percobaan lapangan karena hanya memanipulasi tingkat bunga, dengan semua aktivitas terjadi di lingkungan kerja yang normal dan alami. Semoga keempat cabang yang dipilih akan lebih banyak atau kurang kompatibel dalam ukuran, jumlah deposan, pola simpanan, dan sejenisnya, sehingga hubungan bunga-tabungan tidak dipengaruhi oleh beberapa faktor ketiga. Tetapi ada kemungkinan bahwa beberapa faktor lain mungkin mempengaruhi hal tersebut. Misalnya, salah satu area mungkin memiliki lebih banyak pensiunan yang mungkin tidak memiliki penghasilan tambahan yang dapat ditabung, meskipun daya tarik suku bunga yang baik. Bankir mungkin belum menyadari fakta ini saat menyiapkan percobaan.

### 3. Eksperimen Laboratorium

Bankir pada contoh sebelumnya mungkin sekarang ingin membangun hubungan kausal antara suku bunga dan tabungan. Karena itu, dia ingin menciptakan lingkungan buatan dan melacak hubungan sebab-akibat yang sebenarnya. Dia merekrut 40 siswa yang semuanya merupakan jurusan bisnis di tahun terakhir studi mereka dan kurang lebih di usia yang sama. Dia membaginya menjadi empat kelompok dan memberikan masing-masing dari mereka chip yang diperhitungkan seharga \$1.000, yang menurut mereka akan mereka gunakan untuk membeli kebutuhan mereka, atau menabung untuk masa depan, atau keduanya. Dia menawarkan mereka, dengan cara insentif, bunga atas apa yang mereka simpan tetapi dia memanipulasi suku bunga dengan menawarkan bunga 6%. tingkat tabungan untuk kelompok 1, 8% untuk kelompok 2, 9% untuk kelompok 3, dan mempertahankan bunga pada tingkat rendah 1% untuk kelompok 4.

Di sini, manajer telah menciptakan lingkungan laboratorium buatan dan telah memanipulasi kepentingan tarif untuk tabungan. Dia juga telah memilih subjek dengan latar belakang yang serupa dan paparan masalah keuangan (mahasiswa bisnis). Jika bankir menemukan bahwa tabungan oleh empat kelompok meningkat secara progresif terus menerus, menjaga langkah dengan meningkatnya suku bunga, dia akan mampu membangun hubungan sebab-akibat antara suku bunga dan disposisi untuk menabung.

Dalam percobaan lab ini dengan pengaturan yang dibuat-buat, campur tangan peneliti sudah maksimal, karena pengaturannya berbeda, variabel independen telah dimanipulasi, dan sebagian besar gangguan faktor eksternal seperti usia dan pengalaman telah dikendalikan.

### ***3.3. Unit of Analysis: Individuals, Groups, Organizations, Cultures***

Bougie dan Sekaran (2016) dalam bukunya menjelaskan bahwa unit analisis mengacu pada tingkat agregasi data yang dikumpulkan selama tahap analisis. Jika, misalnya, pernyataan masalah berfokus pada bagaimana meningkatkan tingkat motivasi karyawan umum, maka peneliti tertarik pada karyawan individu dalam organisasi dan harus mencari tahu apa yang bisa peneliti lakukan untuk meningkatkan motivasi mereka. Di sini unit analisisnya adalah individu.

Peneliti akan melihat data yang dikumpulkan dari setiap individu dan memperlakukan tanggapan setiap karyawan sebagai sumber data individu. Jika peneliti tertarik dalam mempelajari interaksi dua orang, maka beberapa kelompok dua orang yang disebut juga dengan “diad” akan menjadi satu kesatuan analisis. Analisis interaksi suami-istri dalam keluarga dan hubungan atasan-bawahan di tempat kerja adalah contoh diad yang baik sebagai unit analisis. Namun, jika pernyataan masalah terkait dengan efektivitas kelompok, maka unit analisisnya akan berada pada tingkat kelompok. Dengan kata lain, meskipun peneliti mungkin mengumpulkan data yang relevan dari semua individu yang terdiri dari, katakanlah, enam kelompok, selanjutnya mereka mengumpulkan data individu ke dalam kelompok data untuk melihat perbedaan antara enam kelompok. Jika peneliti membandingkan berbagai departemen dalam organisasi, maka analisis data akan dilakukan pada tingkat departemen – yaitu, individu dalam departemen akan diperlakukan sebagai satu unit – dan perbandingan dibuat dengan memperlakukan departemen sebagai unit analisis.

Bougie dan Sekaran (2016) juga menyatakan bahwa pertanyaan penelitian akan menentukan unit analisis yang sesuai. Misalnya, jika peneliti ingin mempelajari pola pengambilan keputusan kelompok, peneliti mungkin akan memeriksa aspek-aspek seperti ukuran kelompok, struktur kelompok, keterpaduan, dan sejenisnya, dalam mencoba menjelaskan varians dalam pengambilan keputusan kelompok. Disini, minat utama peneliti bukan pada mempelajari pengambilan keputusan individu tetapi pengambilan keputusan kelompok, dan peneliti akan mempelajari dinamika yang beroperasi di beberapa kelompok

berbeda dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan kelompok. Dalam kasus seperti itu, unit dari analisis akan menjadi kelompok.

Karena pertanyaan penelitian ini membahas isu-isu yang berpindah dari individu ke diad, dan ke kelompok, organisasi, dan bahkan negara, demikian pula unit analisisnya bergeser dari individu ke diad, kelompok, organisasi, dan negara. Karakteristik dari “tingkat analisis” ini adalah bahwa tingkat yang lebih rendah dimasukkan ke dalamnya tingkat yang lebih tinggi. Jadi, jika peneliti mempelajari perilaku pembelian, kita harus mengumpulkan data dari, katakanlah, 60 orang, dan menganalisisnya data. Jika peneliti ingin mempelajari dinamika kelompok, peneliti mungkin perlu mempelajari sekitar enam kelompok atau lebih, dan kemudian menganalisisnya data dikumpulkan dengan memeriksa pola di masing-masing kelompok. Jika peneliti ingin mempelajari perbedaan budaya di antara negara, peneliti harus mengumpulkan data dari berbagai negara dan mempelajari pola budaya yang mendasarinya di masing-masing negara.

Individu tidak memiliki karakteristik yang sama dengan kelompok (misalnya, struktur, keterpaduan), dan kelompok tidak memiliki karakteristik yang sama dengan individu (misalnya, IQ, stamina). Adanya perbedaan persepsi, sikap, dan perilaku orang-orang dalam budaya yang berbeda. Oleh karena itu, sifat dari informasi yang dikumpulkan, juga sebagai tingkat dimana data dikumpulkan untuk analisis, merupakan bagian integral dari keputusan yang dibuat pada pilihan unit analisis.

Penting untuk memutuskan unit analisis bahkan saat peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, sejak metode pengumpulan data, ukuran sampel, dan bahkan variabel yang termasuk dalam kerangka kadang-kadang ditentukan atau dipandu oleh tingkat dimana data dikumpulkan untuk analisis.

### **3.4. Time Horizon: Cross-Section & Longitudinal**

Radjab dan Jam'an (2017) menyatakan bahwa penelitian *time horizon* adalah studi yang lebih menekankan pada suatu penelitian berupa data rentetan waktu. Penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu *cross section* dan *longitudinal study*. *Cross section* adalah suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui relasi komparatif antara beberapa subjek yang sedang diteliti. Umumnya, studi ini adalah tipe studi satu tahap (*one shot*) yang datanya dapat berupa beberapa subjek pada periode tertentu. Siyoto dan Sodik (2015) menyatakan bahwa setiap subjek penelitian yang digunakan pada *cross section* diamati satu kali saja, pengukuran kepada variabel subjek hanya dijalankan pada saat pemeriksaan. Kelebihan *cross section* adalah mudah

dijalankan, proporsional dan menghemat waktu, mendapatkan hasil dan variabel yang banyak dalam waktu yang sama dan relatif cepat.

*Longitudinal study* adalah suatu penelitian yang umumnya membutuhkan waktu yang lebih panjang dan usaha *extra*, observasi yang dijalankan juga relatif lebih lama dan intensif. *Longitudinal study* biasanya digunakan untuk meneliti pertumbuhan suatu aspek atau hal pada seluruh periode waktu. Contoh *longitudinal study* yaitu perkembangan kemampuan berbicara sejak bayi sampai usia tertentu, sedangkan contoh *cross section* yaitu perkembangan kemampuan berbicara masa bayi.

### **3.5. Rangkuman**

Terdapat 3 elemen dalam desain penelitian yaitu *Extent of Researcher Interference with Study*, *Study Setting*, *Unit of Analysis* dan *Time Horizon*. *Extent of researcher interference with study* adalah sebuah penelitian yang melibatkan campur tangan oleh peneliti yang memiliki pengaruh langsung pada apakah studi yang dilakukan bersifat korelasional atau kausal. Dalam studi ini, peneliti mencoba untuk memanipulasi variabel tertentu untuk mempelajari efek manipulasi tersebut pada variabel dependen yang diminati.

*Study setting* dibagi menjadi dua yaitu *contrived* dan *noncontrived*. Penelitian bisnis dapat dilakukan di lingkungan alami dimana peristiwa berlangsung secara normal (pengaturan yang tidak dibuat-buat/*noncontrived*) atau dalam pengaturan buatan dan dibuat-buat (*contrived*). Studi yang dilakukan dalam pengaturan yang tidak dibuat-buat disebut studi lapangan. Studi dilakukan untuk menetapkan hubungan sebab-akibat menggunakan lingkungan alam yang sama di mana subjek yang diteliti (karyawan, konsumen, manajer, dan sejenisnya) biasanya disebut eksperimen lapangan.

*Unit of analysis* mengacu pada tingkat agregasi data yang dikumpulkan selama tahap analisis. Pertanyaan penelitian akan menentukan unit analisis yang sesuai, karena pertanyaan penelitian ini membahas isu-isu yang berpindah dari individu ke diad, dan ke kelompok, organisasi, dan bahkan negara, demikian pula unit analisisnya bergeser dari individu ke diad, kelompok, organisasi, dan negara.

*Time horizon* adalah studi yang lebih menekankan pada suatu penelitian berupa data rentetan waktu. Penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu *cross section* dan *longitudinal study*. *Cross section* adalah suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui relasi komparatif antara beberapa subjek yang sedang diteliti. *Longitudinal study* adalah suatu penelitian yang

umumnya membutuhkan waktu yang lebih panjang dan usaha *extra*, observasi yang dijalankan juga relatif lebih lama dan intensif.

### **3.6. Latihan Soal**

1. Jelaskan penelitian *contrived* dan *non contrived*!
2. Apa perbedaan antara *cross section* dengan *longitudinal study*?
3. Sebutkan contoh dari *longitudinal study*!

## **BAB 4**

### **MIXED METHOD**

#### **4.1. Penggabungan Metode Kualitatif dan Kuantitatif**

Setiap metode penelitian, baik kualitatif dan kuantitatif memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Hal ini menyebabkan kehadiran keduanya mampu melengkapi satu sama lain. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat dimanfaatkan pada suatu masalah yang jelas dan populasi yang cukup luas serta untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, sedangkan kualitatif dimanfaatkan pada masalah yang kurang jelas dan pada situasi sosial yang tidak luas serta menemukan hipotesis. Adanya perbedaan penggunaan pada kedua metode ini memberi hasil yang berbeda pula, dimana kualitatif menghasilkan penelitian yang kurang mendalam dan kualitatif menghasilkan penelitian yang jauh lebih mendalam dan bermakna.

Penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dianggap sangat rumit dan sulit untuk dilakukan pada satu proses penelitian,. Hal ini menyebabkan terbentuknya suatu kesimpulan sebagai berikut, yaitu bahwa kedua metode ini tidak akan digunakan secara bersama-sama. Alasan akan adanya kesimpulan tersebut adalah karena metode kualitatif dan kuantitatif mempunyai paradigma yang berbeda dan bersifat *mutually exclusive*. Menurut Sugiyono (2015), terdapat beberapa catatan agar kedua metode tersebut dapat digabungkan (*mixed method*), yaitu:

1. Dapat dimanfaatkan untuk melakukan penelitian pada objek yang sama, namun dengan tujuan yang berbeda. Metode kualitatif ditujukan untuk menemukan hipotesis dan kuantitatif untuk menguji hipotesis.
2. Digunakan secara bergantian. Metode kualitatif digunakan terlebih dahulu untuk menemukan hipotesis, selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan kuantitatif.
3. Kedua metode ini dapat digabungkan dalam hal penggunaan teknik pengumpulan data. Misal, teknik yang utama adalah kuesioner sehingga mendapatkan data kuantitatif, lalu digunakan teknik observasi atau wawancara dengan tujuan untuk mengecek validitas dan dilacak hingga mendapatkan kebenarannya, sehingga proses ini dianggap seperti triangulasi pada kualitatif.
4. Metode ini dapat digunakan secara bersama-sama dengan syarat peneliti harus memahami dengan jelas karakteristik setiap metode.

#### **4.2. Content Analysis - Tipe Mixed Method**

Pada *mixed method* atau metode gabungan, terdapat beberapa tipe yang dapat digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Hal ini bergantung kepada masalah yang dihadapi serta tujuan yang akan dicapai. Salah satu tipe yang dapat dijadikan sebagai pilihan oleh peneliti adalah analisis isi (*content analysis*).

Berelson (1952, dalam Yusuf, 2014) mengemukakan bahwa analisis isi dapat didefinisikan sebagai melakukan analisa terhadap suatu dokumen atau transkrip yang telah disusun melalui rekaman komunikasi verbal, seperti surat kabar, buku, bab dalam buku, esai, dan lain lain. Secara tipikal, analisis isi pada media surat kabar merupakan sebuah penelitian yang berpusat kepada isi aktual dan internal tajuk media. Analisis ini dilakukan dengan maksud untuk menguji suatu artikel yang telah ditulis atau rekaman komunikasi yang sudah terjadi, serta dapat digunakan untuk aspek lain yang bersifat lebih luas (pemasaran, literatur dan retorik, etnografi dan studi budaya, dll).

Analisis isi juga memungkinkan untuk menentukan keadaan emosional/psikologis suatu individu/populasi, mendeskripsikan sikap dan respon psikologis dalam komunikasi, mendeteksi adanya propaganda dan melakukan identifikasi terhadap suatu perhatian, fokus atau arah komunikasi. Analisis isi dibagi menjadi 2, yaitu konseptual dan hubungan. Analisis konseptual digunakan untuk memutuskan eksistensi dan jumlah konsep dalam suatu teks yang dicatat. Dalam hal ini, konsep secara implisit dan eksplisit dianggap suatu hal yang baik sebelum memulai suatu proses. Analisis konseptual dapat dilakukan dengan cara melakukan identifikasi terhadap pertanyaan penelitian dan memilih subjek. Analisis hubungan dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap hubungan antar konsep pada suatu teks. Langkah awal yang dapat dilakukan pada analisis hubungan adalah menetapkan kemungkinan tipe konsep yang akan dianalisis.

#### **4.3. Rangkuman**

*Mixed method* merupakan suatu metode yang menggabungkan kedua metode penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pada kehidupan nyata, metode ini banyak digunakan oleh para peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya. Namun, sebenarnya penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dianggap sangat rumit dan sulit untuk dilakukan pada satu proses penelitian, sehingga kedua metode ini tidak dapat digunakan secara bersamaan. Hal

ini disebabkan karena kedua metode tersebut memiliki karakter yang sangat berbeda. Peneliti yang hendak menggunakan *mixed method* harus memenuhi syarat-syarat tertentu agar penelitian dapat dijalankan dan diselesaikan dengan benar.

Terdapat beberapa tipe pada *mixed method*, salah satunya adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis ini digunakan untuk menguji suatu artikel yang telah ditulis atau rekaman komunikasi yang sudah terjadi, serta dapat digunakan untuk aspek lain yang bersifat lebih luas (pemasaran, literatur dan retorik, etnografi dan studi budaya, dll). Selain itu, analisis ini juga memungkinkan untuk menentukan keadaan emosional/psikologis suatu individu/populasi, menjelaskan sikap dan respon psikologis dalam komunikasi, mendeteksi adanya propaganda dan melakukan identifikasi terhadap suatu perhatian, fokus atau arah komunikasi. Analisis isi dibagi menjadi 2, yaitu konseptual dan hubungan. Analisis konseptual digunakan untuk memutuskan eksistensi dan jumlah konsep dalam suatu teks yang dicatat, sedangkan analisis hubungan dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap hubungan antar konsep pada suatu teks.

#### **4.4. Latihan Soal**

1. Apa yang dimaksud dengan *mixed method*?
2. Sebutkan syarat-syarat yang harus dipenuhi peneliti ketika menggunakan *mixed method*!
3. Jelaskan kegunaan dari adanya analisis isi!
4. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis analisis isi!

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. (2003). *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buse, K., Mays, N., & Walt, G. (2005). *Making Health Policy*. Maidenhead: Open University Press.
- Delamont, S. (2004) Ethnography and participant observation. In C. Seale, G. Gobo & J. Gubrium (Eds.). *Qualitative Research Practices*, 217, 205-217. London: Sage.
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2016). *Research Methods for Business*. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Strauss, A. & Corbin, J. (1990) *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukardi. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.
- Yusuf, M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta.